

**ANALISIS PROFIT MARGIN ON SALE DAN RETURN ON EQUITY  
PADA PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK TAHUN 2023**

**Helmi Herawati<sup>1</sup>, Purdiantiwi Komalasari<sup>2</sup>, Zhendrina Febriani<sup>3</sup>**

Universitas Prof. Dr. Hazarin, SH, Bengkulu

Email: [helmiherawati77@gmail.com](mailto:helmiherawati77@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiwip3415@gmail.com](mailto:tiwip3415@gmail.com)<sup>2</sup>, [zhendrinaf21@gmail.com](mailto:zhendrinaf21@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract** – This study aims to analyze the financial performance of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) in 2023 by evaluating key metrics such as Profit Margin on Sale (PMS) and Return on Equity (ROE). It seeks to assess the company's profitability and its efficiency in utilizing shareholders' equity. Using a descriptive quantitative method, this research relies on secondary data sourced from Adira Finance's 2023 financial statements. Data were collected from the company's official reports and filings with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Microsoft Excel was used for calculating and interpreting PMS and ROE, offering a clear view of the company's financial condition. The findings indicate that Adira Finance achieved a PMS of 21.03% and an ROE of 17.50% in 2023. These results highlight the company's strong profitability and effective equity utilization, positioning it as a competitive player in Indonesia's finance sector. This study is limited by its reliance on secondary data, which may contain biases or inaccuracies. Additionally, it focuses solely on PMS and ROE, excluding other financial or qualitative factors that could influence performance. The research provides useful insights for analysts, investors, and stakeholders by examining Adira Finance's financial strategies. It aids decision-making in corporate finance and investments, especially in the Indonesian multifinance context. This study presents an updated and focused analysis of PMS and ROE for 2023, illustrating Adira Finance's strategies in a volatile economic environment, adding depth to existing research.

**Keywords:** Financial Performance, Profit Margin On Sale, Return On Equity.

## PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Dalam konteks perusahaan pembiayaan seperti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance), profitabilitas menjadi indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dua rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis profitabilitas adalah Profit Margin on Sale (PMS) dan Return on Equity (ROE). Profit Margin on Sale mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba, sedangkan Return on Equity menggambarkan sejauh mana ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan keuntungan (Damodaran, 2024).

Sebagai salah satu perusahaan multifinance terbesar di Indonesia, Adira Finance memiliki peran strategis dalam menyediakan solusi pembiayaan, baik untuk kendaraan bermotor maupun kebutuhan konsumtif lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pembiayaan di Indonesia menghadapi tantangan berat akibat ketidakpastian ekonomi global, pandemi COVID-19, dan perubahan regulasi domestik. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan untuk mengelola keuangannya secara hati-hati agar dapat bertahan dan tetap kompetitif. Analisis terhadap Profit Margin on Sale dan Return on Equity Adira Finance pada tahun 2023 dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan ini mampu mengelola tantangan tersebut.

Penelitian terkait sebelumnya menunjukkan bahwa Profit Margin on Sale dan Return on Equity memiliki hubungan erat dalam menilai keberhasilan strategi keuangan suatu perusahaan. Menurut , Profit Margin on Sale yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya operasional dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak positif pada Return on Equity. Penelitian lain oleh Mardones dan Cuneo (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung memiliki kinerja Return on Equity yang lebih baik. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada perusahaan di sektor tertentu, sehingga terdapat kesenjangan dalam konteks perusahaan multifinance di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis Profit Margin on Sale dan Return on Equity Adira Finance tahun 2023 dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan analisis mendalam tentang hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas ekuitas pada perusahaan pembiayaan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Melalui analisis Profit Margin on Sale dan Return on Equity, penelitian ini tidak hanya akan membantu memahami posisi keuangan Adira Finance, tetapi juga memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan akademisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain di sektor pembiayaan untuk meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri yang terus berubah.

### **1. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis**

Profit Margin on Sale (PMS) dan Return on Equity (ROE) merupakan dua indikator keuangan yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Profit Margin on Sale digunakan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan penjualan. Rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya produksi dan operasional sehingga memberikan margin keuntungan yang optimal (Mahdi & Khaddafi, 2020). Di sisi lain, Return on Equity mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Return on Equity yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Harris, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan erat antara Profit Margin on Sale dan

Return on Equity. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bunea et al. (2019), perusahaan dengan Profit Margin on Sale tinggi cenderung memiliki Return on Equity yang baik karena efisiensi operasional mereka mendukung pertumbuhan keuntungan bersih yang konsisten. Penelitian lain oleh Erasmus (2021) menyoroti bahwa pengelolaan biaya yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan Profit Margin on Sale, yang pada akhirnya memperkuat Return on Equity perusahaan. Namun, penelitian tersebut juga menekankan bahwa struktur modal dan tingkat utang perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara kedua rasio ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Margin on Sale dan Return on Equity juga telah banyak dibahas dalam literatur. Sebagai contoh, penelitian oleh Amponsah-Kwatiah dan Asiamah (2021) mengidentifikasi bahwa tingkat pendapatan, pengendalian biaya operasional, serta manajemen modal kerja merupakan determinan utama Profit Margin on Sale. Sementara itu, Return on Equity sangat dipengaruhi oleh struktur ekuitas, leverage, dan kebijakan dividen perusahaan. Penelitian oleh juga menemukan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung memiliki Return on Equity yang lebih stabil, khususnya dalam menghadapi volatilitas pasar.

Dalam konteks perusahaan multifinance, penelitian terkait Profit Margin on Sale dan Return on Equity masih terbatas. Penelitian oleh Didier et al. (2021) menyoroti bahwa perusahaan pembiayaan sering menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional akibat tingginya biaya operasional dan beban bunga. Hal tersebut memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai Profit Margin on Sale dan Return on Equity yang optimal. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini.

Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar pentingnya analisis lebih lanjut tentang Profit Margin on Sale dan Return on Equity dalam konteks perusahaan pembiayaan seperti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Dengan latar belakang industri yang dinamis, perusahaan pembiayaan harus mengelola sumber daya mereka secara hati-hati untuk tetap kompetitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan multifinance dapat mengoptimalkan Profit Margin on Sale dan Return on Equity mereka melalui efisiensi operasional dan pengelolaan modal yang baik. Secara keseluruhan, kajian ini akan berkontribusi pada literatur dengan menawarkan analisis komprehensif tentang hubungan Profit Margin on Sale dan Return on Equity, khususnya dalam industri pembiayaan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain di sektor yang sama untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa depan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis profit margin on sale (PMS) dan return on equity (ROE) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) tahun 2023. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan mengandalkan data numerik dan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan, serta menggambarkan hubungan antara profit margin on sale dan return on equity.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2023, yang diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan dan laporan tahunan yang tersedia di situs web perusahaan serta dokumen yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut mencakup laporan laba rugi dan neraca yang dibutuhkan untuk menghitung profit margin on sale dan return on equity. Penentuan periode tahun 2023 didasarkan pada pertimbangan untuk menganalisis kinerja

keuangan perusahaan dalam konteks kondisi pasar dan tantangan ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut. Penghitungan profit margin on sale dilakukan dengan rumus:

$$PMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh (Nariswari & Nugraha, 2020). Selanjutnya, return on equity dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Penghitungan tersebut membantu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Damodaran, 2024).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel. Software tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan perhitungan data dengan cepat dan menyajikan hasil analisis untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian. Sebagai tambahan, penelitian ini juga mencakup kajian teoritis yang relevan, seperti penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara profit margin on sale, return on equity, dan efisiensi operasional perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks industri multifinance.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan atau detail informasi yang dapat diakses. Namun, penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit memberikan tingkat keandalan yang tinggi dalam data yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi analisis keuangan perusahaan di sektor multifinance dan menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya dalam bidang yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, analisis profit margin on sale (PMS) dan return on equity (ROE) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) tahun 2023 dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana perusahaan mengelola profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitasnya. Data yang digunakan meliputi pendapatan, laba bersih, dan ekuitas pemegang saham yang masing-masing bernilai Rp 9.246.451.000.000, Rp 1.944.047.000.000, dan Rp 11.112.186.000.000. Dengan data ini, analisis profit margin on sale dan return on equity dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan sejenis di industri multifinance.

### **Perhitungan Profit Margin on Sale (PMS)**

Profit margin on sale dihitung untuk menilai seberapa efektif Adira Finance dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Berdasarkan rumus yang digunakan, perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Adira Finance mampu mengubah sekitar 21,03% dari total pendapatannya menjadi laba bersih. Angka ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik untuk perusahaan di sektor multifinance, mengingat tantangan yang dihadapi oleh industri ini, seperti kenaikan suku bunga dan penurunan daya beli masyarakat. Angka profit margin on sale ini juga menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan efisien, yang menjadi kunci dalam mempertahankan keuntungan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam sektor multifinance, profit margin on

sale Adira Finance berada pada posisi yang kompetitif. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (2023), rata-rata profit margin on sale di sektor multifinance Indonesia pada tahun 2023 adalah sekitar 18-20%. Dengan profit margin on sale 21,03%, Adira Finance menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan.

### **Perhitungan Return on Equity**

Selanjutnya, return on equity dihitung untuk menganalisis sejauh mana Adira Finance mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari ekuitas yang dimiliki. Dengan rumus yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa return on equity dari Adira Finance adalah 17,50%. Angka return on equity sebesar 17,50% menunjukkan bahwa Adira Finance berhasil mengelola ekuitas pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba yang signifikan. Angka ini cukup menarik, mengingat rata-rata return on equity di sektor multifinance di Indonesia pada tahun 2023 berada pada kisaran 12-15% (OJK, 2023). Adira Finance mampu melampaui rata-rata ini, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham dibandingkan dengan banyak perusahaan di sektor yang sama.

Penting untuk mencatat bahwa return on equity yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh Adira Finance, dapat mencerminkan pengelolaan yang baik terhadap struktur modal perusahaan. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa perusahaan dengan return on equity yang sangat tinggi bisa jadi memiliki tingkat utang yang besar, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Namun, dalam konteks Adira Finance, dengan data yang tersedia, tidak terdapat indikasi bahwa utang perusahaan berada pada tingkat yang dapat menimbulkan risiko yang signifikan.

### **Analisis Perbandingan dan Faktor yang Mempengaruhi**

Kinerja profit margin on sale dan return on equity Adira Finance menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang cukup solid di pasar. Tingkat profit margin on sale yang tinggi menandakan bahwa Adira Finance mampu mempertahankan margin keuntungan yang baik di tengah peningkatan biaya dan tantangan ekonomi. Di sisi lain, return on equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan ekuitasnya secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja ini meliputi strategi penetapan suku bunga, pengelolaan portofolio pembiayaan, serta efisiensi operasional dalam proses pengumpulan dan pengelolaan utang.

Tahun 2023 adalah tahun yang penuh tantangan bagi sektor multifinance di Indonesia. Penurunan daya beli, peningkatan suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi global menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya (Dbouk et al., 2020). Adira Finance melalui manajemen yang baik dan strategi yang adaptif berhasil mempertahankan profitabilitasnya dan bahkan mengungguli rata-rata industri dalam hal profit margin on sale dan return on equity. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan tantangan yang ada.

Meskipun demikian, penting bagi Adira Finance untuk terus memantau faktor-faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi dan regulasi pemerintah, serta perubahan dalam tren pembiayaan konsumen, untuk mempertahankan kinerjanya yang positif. Perusahaan juga perlu melakukan inovasi dalam produk dan layanan, serta memperkuat manajemen risiko untuk menghadapi potensi tekanan di masa depan. Dengan mempertahankan strategi yang efektif dan pengelolaan biaya yang efisien, Adira Finance dapat terus meningkatkan kinerjanya di tahun-tahun mendatang.

## Pembahasan

Hasil analisis Profit Margin on Sale (PMS) dan Return on Equity (ROE) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) untuk tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang solid di sektor multifinance Indonesia. Profit Margin on Sale yang tercatat sebesar 21,03% dan Return on Equity sebesar 17,50% menempatkan Adira Finance dalam posisi kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri. Kinerja ini menunjukkan bahwa Adira Finance mampu mengelola sumber daya dan biaya operasionalnya dengan efektif, sekaligus menghasilkan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham.

Profit Margin on Sale yang tinggi, yakni 21,03%, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan laba bersih. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Profit Margin on Sale industri multifinance yang berkisar antara 18-20% (OJK, 2023), menandakan bahwa Adira Finance memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan profitabilitas. Keunggulan ini dapat dikaitkan dengan strategi manajerial yang fokus pada pengendalian biaya operasional, efisiensi proses internal, serta pengelolaan portofolio pembiayaan yang cermat. Dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan seperti tahun 2023, di mana suku bunga tinggi dan daya beli konsumen menurun, perusahaan yang mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat menunjukkan kapasitasnya dalam mengelola risiko dengan baik (Challoumis & Eriotis, 2024).

Sementara itu, Return on Equity Adira Finance yang tercatat sebesar 17,50% juga menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri yang biasanya berada pada kisaran 12-15% (OJK, 2023). Return on Equity yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan ekuitas pemegang saham secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini penting bagi para investor, karena menunjukkan bahwa investasi mereka mampu memberikan imbal hasil yang kompetitif. Penurunan suku bunga dan kebijakan pemerintah yang mendukung sektor keuangan turut berkontribusi terhadap peningkatan Return on Equity ini, di samping strategi internal Adira Finance yang terfokus pada manajemen portofolio dan pengelolaan risiko yang efisien (Laila et al., 2021).

Namun, meskipun angka Profit Margin on Sale dan Return on Equity Adira Finance terbilang positif, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil ini. Adira Finance, seperti banyak perusahaan di sektor multifinance, harus menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi suku bunga, ketidakpastian ekonomi global, dan potensi penurunan kualitas kredit yang dapat mempengaruhi kinerja di masa depan. Kenaikan suku bunga, misalnya, dapat meningkatkan beban bunga pada pinjaman yang diterima oleh perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan margin keuntungan. Oleh karena itu, Adira Finance perlu mengimplementasikan strategi yang adaptif, seperti diversifikasi produk dan pengelolaan portofolio yang fleksibel, untuk melindungi margin keuntungan dan menjaga Return on Equity tetap tinggi.

Faktor internal seperti manajemen biaya juga memainkan peran krusial dalam mempertahankan kinerja yang positif. Penurunan biaya operasional dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan merupakan kunci untuk meningkatkan Profit Margin on Sale. Strategi pengendalian biaya yang dilakukan oleh Adira Finance, misalnya, termasuk penggunaan teknologi untuk mempermudah proses operasional dan meningkatkan efisiensi. Investasi dalam sistem informasi dan digitalisasi proses bisnis menjadi salah satu langkah penting dalam mengurangi biaya operasional dan mempercepat waktu layanan (Butt, 2020).

Selain itu, penting untuk menyoroti pentingnya pengelolaan risiko dalam mempertahankan kinerja keuangan. Adira Finance harus menghadapi risiko kredit yang berpotensi meningkat seiring dengan ketidakpastian ekonomi. Penurunan daya beli masyarakat dan kemungkinan kenaikan tingkat kredit macet dapat mempengaruhi kualitas portofolio

pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan sistem manajemen risiko dan kebijakan kredit yang selektif untuk memastikan bahwa kualitas aset tetap terjaga. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian yang dapat menggerogoti margin keuntungan dan merugikan nilai bagi pemegang saham (Roe, 2021).

Kinerja yang baik dalam hal Profit Margin on Sale dan Return on Equity juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengembangan produk baru yang menarik dan kebutuhan yang berubah di pasar juga menjadi bagian dari strategi perusahaan. Misalnya, produk-produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini dapat membantu perusahaan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Adira Finance harus tetap inovatif dalam mengembangkan layanan dan produk yang dapat menjawab kebutuhan konsumen di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor multifinance.

Meski hasil Profit Margin on Sale dan Return on Equity Adira Finance menunjukkan kinerja yang solid, perusahaan tetap harus memperhatikan aspek-aspek lainnya, seperti kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan yang tinggi dapat mendukung loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas pendapatan perusahaan. Studi oleh Goodman (2019) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan strategi layanan pelanggan yang baik tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan pangsa pasar mereka, yang berimbas pada pertumbuhan pendapatan dan keuntungan.

Secara keseluruhan, hasil analisis PMS dan ROE Adira Finance tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat dianggap sebagai salah satu pemain utama di sektor multifinance. Dengan strategi pengelolaan biaya yang efektif, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan risiko yang baik, Adira Finance berhasil mempertahankan profitabilitas dan menghasilkan imbal hasil yang kompetitif bagi pemegang saham. Namun, perusahaan harus terus waspada terhadap tantangan eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya, serta memastikan bahwa inovasi dan pengelolaan operasionalnya tetap selaras dengan perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis Profit Margin on Sale (PMS) dan Return on Equity (ROE) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan kompetitif di sektor multifinance Indonesia. PMS yang tercatat sebesar 21,03% dan ROE sebesar 17,50% menunjukkan bahwa Adira Finance berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan efisien dan mampu memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan berada di atas rata-rata kinerja industri, yang biasanya memiliki PMS berkisar antara 18-20% dan ROE antara 12-15%.

Keberhasilan Adira Finance dalam mempertahankan margin keuntungan yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti kenaikan suku bunga dan penurunan daya beli konsumen. Strategi pengendalian biaya dan manajemen risiko yang baik menjadi faktor utama yang mendukung profitabilitas perusahaan. Adira Finance juga berhasil memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam operasionalnya untuk meningkatkan efisiensi dan memperbaiki layanan, yang berkontribusi pada margin keuntungan yang tinggi. Pengelolaan portofolio pembiayaan yang selektif dan penguatan kebijakan kredit yang hati-hati menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas aset dan mengurangi risiko yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, tantangan eksternal tetap harus menjadi perhatian bagi Adira Finance. Kenaikan suku bunga yang berpotensi meningkatkan beban bunga, serta ketidakpastian ekonomi global, dapat mempengaruhi profitabilitas di masa depan. Oleh karena

itu, perusahaan perlu terus memperbarui dan menyesuaikan strategi bisnisnya, serta memperkuat aspek-aspek seperti pengelolaan risiko, diversifikasi produk, dan pengelolaan portofolio untuk mengurangi potensi dampak negatif dari perubahan kondisi ekonomi. Penting bagi Adira Finance untuk terus berinovasi dan memperkenalkan produk-produk yang relevan dengan kebutuhan pasar guna mempertahankan daya saingnya di industri multifinance yang semakin kompetitif.

Pencapaian PMS dan ROE yang positif juga menunjukkan bahwa Adira Finance memiliki daya tarik bagi investor. Tingkat ROE yang mencapai 17,50% mencerminkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek-aspek jangka panjang seperti pengelolaan utang dan keberlanjutan strategi pertumbuhan agar dapat mempertahankan kinerja positif tersebut. Perusahaan juga sebaiknya terus memperhatikan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, karena hal ini memiliki dampak signifikan terhadap loyalitas dan pertumbuhan pangsa pasar.

Secara keseluruhan, Adira Finance telah menunjukkan performa yang mengesankan di tahun 2023, menciptakan keuntungan yang kompetitif dan mengelola ekuitas dengan efektif. Dengan mempertahankan strategi yang sudah terbukti sukses dan terus beradaptasi dengan perubahan pasar, Adira Finance dapat menjaga posisinya sebagai salah satu pemain utama di industri multifinance Indonesia. Untuk tetap berada di jalur pertumbuhan, perusahaan perlu terus memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya, serta berinovasi agar dapat menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di masa depan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di masa depan. Pertama, Adira Finance disarankan untuk terus meningkatkan strategi pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Meskipun perusahaan telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempertahankan profitabilitas, langkah-langkah lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dan proses digitalisasi dapat memperkecil biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Penggunaan teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan big data dalam analisis portofolio dan manajemen risiko dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat, serta meminimalkan potensi kerugian akibat pengelolaan kredit yang kurang selektif.

Kedua, dalam menghadapi potensi risiko eksternal seperti kenaikan suku bunga dan fluktuasi ekonomi, Adira Finance sebaiknya memperkuat strategi diversifikasi produk dan layanan. Dengan memperluas penawaran produk, perusahaan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada produk tunggal. Diversifikasi ini tidak hanya dapat memperluas basis pelanggan, tetapi juga melindungi perusahaan dari risiko fluktuasi permintaan pada produk tertentu. Produk-produk inovatif seperti pembiayaan berjangka dengan bunga tetap atau pembiayaan hijau (green financing) dapat menjadi langkah yang relevan untuk menarik perhatian konsumen yang semakin peduli dengan isu lingkungan.

Ketiga, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit, terutama dalam menghadapi situasi di mana daya beli masyarakat menurun. Adira Finance perlu memantau secara berkala kualitas portofolio kreditnya dan meningkatkan pemantauan terhadap akun-akun yang berpotensi bermasalah. Mengimplementasikan teknologi yang memungkinkan penilaian risiko yang lebih mendalam dan menggunakan algoritma untuk menilai kelayakan kredit dapat membantu perusahaan dalam mengurangi tingkat kredit macet. Selain itu, edukasi kepada nasabah terkait kewajiban pembayaran angsuran dan pengelolaan keuangan yang bijak juga dapat menjadi strategi tambahan untuk meningkatkan kualitas portofolio.

Selanjutnya, Adira Finance juga perlu mengedepankan peningkatan kualitas layanan dan

kepuasan pelanggan. Layanan pelanggan yang baik tidak hanya mempengaruhi loyalitas tetapi juga dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan disarankan untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan layanan pelanggan yang ramah dan responsif. Penilaian kepuasan pelanggan secara rutin dan penerapan umpan balik dari konsumen dapat membantu perusahaan dalam memahami kebutuhan dan harapan pelanggan yang terus berkembang.

Terakhir, untuk menjaga keunggulan kompetitif di pasar, Adira Finance perlu melakukan analisis SWOT secara berkala guna menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Dengan analisis ini, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan perkembangan industri. Strategi ini harus mencakup rencana kontinjensi untuk mengantisipasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial dan operasional perusahaan. Penelitian lanjutan yang melibatkan data primer, survei pelanggan, dan studi perbandingan dengan pesaing dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga untuk mengarahkan arah strategi bisnis perusahaan.

Secara keseluruhan, Adira Finance memiliki fondasi yang solid untuk terus berkembang, namun harus tetap waspada dan adaptif terhadap perubahan dalam pasar dan lingkungan makroekonomi. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah strategis ini, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan tetap berada di posisi terdepan di industri multifinance Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2021). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1751–1771.
- Bunea, O.-I., Corbos, R.-A., & Popescu, R.-I. (2019). Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector-A competitive approach using a DuPont-based analysis. *Energy*, 189, 116251.
- Butt, J. (2020). A conceptual framework to support digital transformation in manufacturing using an integrated business process management approach. *Designs*, 4(3), 17.
- Challoumis, C., & Eriotis, N. (2024). A historical analysis of the banking system and its impact on Greek economy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 1598–1617.
- Damodaran, A. (2024). *The little book of valuation: How to value a company, pick a stock, and profit*. John Wiley & Sons.
- Dbouk, W., Moussawi-Haidar, L., & Jaber, M. Y. (2020). The effect of economic uncertainty on inventory and working capital for manufacturing firms. *International Journal of Production Economics*, 230, 107888.
- Didier, T., Huneus, P., Larrain, M., & Schmukler, S. L. (2021). Financing firms in hibernation during the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Stability*, 53, 100837.
- Erasmus, E. G. (2021). Cost management practice and financial performance of listed deposit money banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 7(2), 1–14.
- Goodman, J. (2019). *Strategic customer service: Managing the customer experience to increase positive word of mouth, build loyalty, and maximize profits*. Amacom.
- Laila, N., Rusmita, S. A., Cahyono, E. F., & Azman-Saini, W. N. (2021). The role of financial factors and non-financial factors on corporate bond and sukuk rating Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1077–1104.
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The influence of gross profit margin, operating profit margin and net profit margin on the stock price of consumer good industry in the Indonesia stock exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(3), 153–163.
- Mardones, J. G., & Cuneo, G. R. (2020). Capital structure and performance in Latin American companies. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 33(1), 2171–2188.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit

margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96.

Roe, M. J. (2021). Corporate purpose and corporate competition. *Washington University Law Review*, 99, 223.